

BAB II. WISATA ALAM DI TONJONG CANYON DESA NAGROG KEBUPATEN TASIKMALAYA

II.1 Letak Geografis Kabupaten Tasikmalaya



Gambar II.1 Lambang Kabupaten Tasikmalaya
Sumber : <https://images.app.goo.gl/eHZQeRfoH1tebxi7>
(Diakses pada 20/01/2024)

Luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 2.708,82 km², dengan panjang garis pantai sekitar 54,5 km dan luas daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) sebesar 306 km². Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 kecamatan yang terdiri dari 351 desa. Lambang Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar II.1, dan peta wilayah Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar II.2. Batas-batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut.

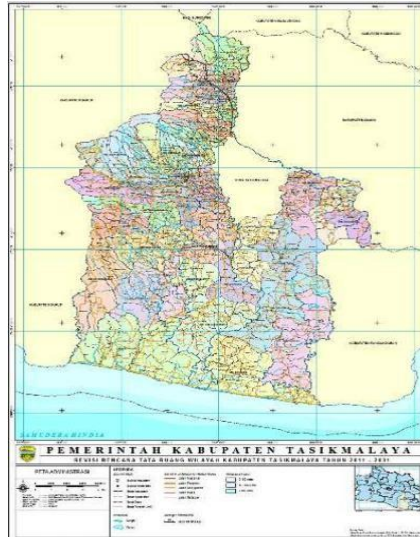
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Majalengka.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Pangandaran.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Garut.

Untuk lebih jelasnya wilayah administrasi Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar II.2 Peta administrasi Kabupaten Tasikmalaya di bawah ini.

Sedangkan untuk luas wilayah administrasi tiap kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel II.1 di bawah ini.

Tabe II.1 Luas Wilayah Adminnistrasi Kecamatan Tasikmalaya
 Sumber : Revisi RTRW Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2031

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	No	Kecamatan	Luas (KM ²)
1.	Bantarkalong	6.476,93	21.	Manonjaya	4.291,83
2.	Bojongasih	4.983,36	22.	Padakemang	1.992,18
3.	Bojonggambir	13.136,10	23.	Paregeung	6.410,05
4.	Ciawi	4.543,10	24.	Pancatengah	16.072,84
5.	Cibalong	6.167,40	25.	Parungpoteng	5.071,93
6.	Cigalontang	14.543,82	26.	Puspahiang	5.706,53
7.	Cikalong	16.162,93	27.	Rajapolah	1.521,81
8.	Cikatomas	14.459,77	28.	Salawu	7.394,48
9.	Cinean	7.200,12	29.	Salopa	10.526,78
10.	Cipatujah	23.886,46	30.	Sariwangi	4.014,97
11.	Cisayong	5.056,85	31.	Singaparna	1.951,33
12.	Culamega	8.641,55	32.	Sodonghilir	9.720,22
13.	Gunungtanjung	4.769,53	33.	Sukahening	2.943,41
14.	Jamanis	1.751,74	34.	Sukaraja	4.740,35
15.	Jatiwaras	8.793,35	35.	Sukarame	1.646,95
16.	Kadipaten	4.314,65	36.	Sukaratu	4.280,41
17.	Karangjaya	4.821,77	37.	Sukaresik	1.655,14
18.	Karangnunggal	15.372,86	38.	Tanjungjaya	3.720,56
19.	Leuwisari	3.002,94	39.	Taraju	6.538,79
20.	Mangunreja	2.808,04	Total		271.093,81



Gambar II.2 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Tasikmalaya
Sumber : (RPJMD KABUPATEN TASIKMALAYA)
(Diakses pada 20/01/2024)

Secara geografis, Kabupaten Tasikmalaya terletak di sebelah Tenggara Provinsi Jawa Barat, dengan posisi astronomis di antara $107^{\circ} 56'$ BT hingga $108^{\circ} 8'$ BT dan $7^{\circ} 10'$ LS hingga $7^{\circ} 49'$ LS. Kabupaten ini memiliki jarak membentang dari Utara ke Selatan sejauh 75 km, dan dari barat ke timur sejauh 56,25 km. Luas keseluruhan Kabupaten Tasikmalaya mencapai 271.251,71 km², yang terbagi menjadi 39 kecamatan dan 351 desa. Kecamatan terbesar di kabupaten ini adalah Kecamatan Cipatujah dengan luas wilayah sekitar $\pm 24.465,45$ hektar, sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Sukaresik dengan luas wilayah $\pm 1.749,88$ hektar. Sebagai salah satu kabupaten di bagian selatan Provinsi Jawa Barat, Tasikmalaya memiliki sebagian wilayah yang berbatasan langsung dengan pantai. Selain potensi pantai, kabupaten ini juga memiliki potensi alam dari wilayah sungai yang mengalir langsung ke laut, menjadikannya daerah dengan potensi di antara daratan dan lautan. Kabupaten Tasikmalaya tidak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga merupakan wilayah dengan struktur administrasi yang berhubungan langsung dengan lautan dan ekonomi berbasis maritim, yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah.

Berdasarkan data PDRB tahun 2017-2021, struktur perekonomian Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, hotel, dan restoran

yang berkontribusi sebesar 24,87% secara stabil. Selain itu, sektor jasa dan pariwisata juga memberikan kontribusi sebesar 8,18%. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya memiliki peran yang signifikan dalam menopang perekonomian Jawa Barat. Potensi besar Kabupaten Tasikmalaya terlihat dari keanekaragaman industri pariwisatanya, termasuk keberadaan desa wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan keindahan alamnya, desa-desa wisata ini berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat semakin memperkuat posisi Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu destinasi wisata utama di Jawa Barat.

Tabre II.2 Desa Wisata Kabupaten Tasikmalaya
Sumber : RPJMD Kabupaten Tasikmalaya 2016 – 2021

No.	Lokaasi Desa Wisata	Kecamatan	Kategori
1.	Desa Arjasari	Leuwisari	Rintisan
2.	Desa Mandalarigi	Leuwisari	Rintisan
3.	Desa Selawangi	Sariwangi	Rintisan
4.	Desa Puspamukti	Cigalontang	Rintisan
5.	Desa Sinarputra	Cigalontang	Rintisan
6.	Desa Nanggerang	Cigalontang	Rintisan
7.	Desa Cigalontang	Cigalontang	Rintisan
8.	Desa Sirmagalih	Cigalontang	Rintisan
9.	Desa Karangjaya	Karangjaya	Rintisan
10.	Desa Citalahab	Karangjaya	Rintisan
11.	Desa Pasir Batang	Manonjaya	Rintisan
12.	Desa Rajadatu	Cineam	Rintisan
13.	Desa Madiasari	Cineam	Rintisan
14.	Desa Sukasetia	Cisayong	Rintisan
15.	Desa Sukamukti	Cisayong	Rintisan
16.	Desa Banyuasih	Taraju	Rintisan
17.	Desa Raksasari	Taraju	Rintisan

18.	Desa Kadipaten	Kadipaten	Rintisan
19.	Desa Kertamukti	Ciawi	Rintisan
20.	Desa Pagerageung	Pagerageung	Rintisan
21.	Desa Nanggewer	Pagerageung	Rintisan
22.	Desa Rancapaku	Pagerageung	Rintisan
23.	Desa Sukaraja	Rajapolah	Rintisan
24.	Desa Sukawangun	Karangnunggal	Rintisan
25.	Desa Kujang	Karangnunggal	Rintisan
26.	Desa Cikapinis	Karangnunggal	Rintisan
27.	Desa Sarimukti	Karangnunggal	Rintisan
28.	Desa Mekaraksana	Culamega	Rintisan
29.	Desa Cipicung	Culamega	Rintisan
30.	Desa Nagrog	Cipatujah	Rintisan
31.	Desa Bantarkalong	Cipatujah	Rintisan
32.	Desa Hegarwangi	Bantarkalong	Rintisan
33.	Desa Wakap	Bantarkalong	Rintisan
34.	Desa Kalapagenep	Cikalong	Rintisan
35.	Desa Tawang	Pancatengah	Rintisan
36.	Desa Cibuniasih	Pancatengah	Rintisan
37.	Desa Tanjungsari	Salopa	Rintisan
38.	Desa Mandalaguna	Salopa	Rintisan
39.	Desa Mandalahayu	Salopa	Rintisan
40.	Desa Malatisuka	Gunungtanjung	Rintisan
41.	Desa Kersagalih	Jatiwaras	Rintisan
42.	Desa Neglasari	Jatiwaras	Rintisan
43.	Desa Papayan	Jatiwaras	Rintisan

Program rencana dari Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Tasikmalaya terkait pengembangan sarana dan prasarana destinasi wisata di Kabupaten Tasikmalaya tidak lepas dari dukungan berbagai sektor. Bupati Ade Sugianto menegaskan bahwa Kabupaten Tasikmalaya

berkomitmen untuk menjadikan pariwisata dan budaya sebagai sektor strategis unggulan daerah. Salah satu kawasan yang menjadi fokus adalah Kawasan Wisata Alam Cipatujah, yang termasuk dalam kategori wisata alam dan wisata minat khusus.

Dalam rencana pengembangan pariwisata daerah oleh Disporabudpar Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019, pariwisata didefinisikan sebagai fenomena dan hubungan yang muncul dari perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya, tanpa tujuan menetap atau berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan upah (Soebagio 2012) dalam (Isdamarto 2016). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor kreatif yang menjadi penyumbang devisa negara dengan kontribusi yang signifikan. Pariwisata memiliki posisi penting sebagai penggerak perekonomian terbesar di Indonesia, sekaligus mendorong pemberdayaan sumber daya manusia melalui penciptaan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya, khususnya di kawasan Cipatujah, dapat semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

II.1.2 Definisi Pariwisata

Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan singkat individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dalam dimensi alam, budaya, dan sosial (Mudrikah 2014). Menurut *World Tourism Organization*, wisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan "keluar dari lingkungan asalnya" selama lebih dari satu tahun, dengan tujuan liburan, perdagangan, atau urusan lainnya. Sari (2014) menekankan bahwa wisata merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia. Ferdian (2015) mengaitkan pariwisata dengan interaksi timbal balik antara tempat wisata dan orang-orang yang mengunjungi tempat tersebut.

Saat ini, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri utama yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, terbukti dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, sektor

pariwisata memainkan peran krusial dalam mengurangi tingkat pengangguran. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua samudera dan dua benua, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Pengembangan pariwisata nusantara dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sektor ini menjadi fokus utama. Pariwisata tidak hanya berperan dalam menghasilkan pendapatan dan devisa negara tetapi juga mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan. Usaha pariwisata meliputi penyelenggaraan jasa pariwisata, penyediaan objek dan daya tarik wisata, serta pengelolaan barang dan layanan yang berkaitan dengan sektor ini.

II.1.3 Jenis-Jenis Wisata

Pariwisata dapat dikategorikan dalam berbagai kategori untuk memudahkan pemilihan wisata berdasarkan aktivitas yang diinginkan. Menurut Suwena dan Widiatmaja (2017), wisata ekologi atau alam adalah jenis pariwisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat alami dan menikmati keindahan pemandangan di sana. Tonjong Canyon termasuk dalam kategori wisata ekologis atau alam karena menonjolkan batuan purba sebagai objek utama serta aliran sungai dengan air yang berwarna kebiruan sebagai daya tarik utamanya.

II.1.4 Pengertian Sistem Tanda

a. Sejarah Sistem Tanda

Tanda atau sign pertama kali muncul pada zaman prasejarah, seperti terlihat pada lukisan tangan di dinding gua. Seiring perkembangan peradaban, tulisan palu atau hieroglyph di Mesir muncul dan akhirnya berkembang menjadi sistem alfabet, menurut Formigari dan Gambarara dalam Djuliansyah (2012). Setelah Perang Dunia II, konvensi pengguna kendaraan internasional yang diadakan di Paris pada tahun 1909 menghasilkan sistem tanda lalu lintas yang menandai kondisi jalan seperti lubang, persimpangan, jalan yang berliku, dan rel kereta api. Sistem ini dimulai di beberapa negara Eropa dan akhirnya diadopsi di seluruh dunia. Saat ini, berbagai sistem tanda telah berkembang menjadi lebih mudah diakses, informatif, dan spesifik, terutama di area seperti rumah sakit, perkantoran, pusat perbelanjaan, pariwisata, dan tempat-tempat ramai lainnya.

b. Pengertian Sistemtanda

Tinarbuko (2009) menyatakan bahwa tanda bukanlah ilmu pasti, melainkan sesuatu yang dibangun berdasarkan pengetahuan yang lebih fleksibel dan dapat diterapkan di tempat-tempat ramai serta mudah diakses, terutama yang sering dikunjungi. Dalam desain komunikasi visual, fungsi sistem tanda adalah untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima melalui kode dan media tertentu. Johannes (2015:2) menjelaskan bahwa istilah "*sign system*" berasal dari dua kata bahasa Inggris: "*sign*", yang berarti tanda atau lambang, dan "*system*", yang berarti aturan. *Signage*, dalam konteks ini, digunakan sebagai cara untuk menyampaikan petunjuk, peringatan, atau larangan secara efektif.

c. Jenis-Jenis Sistem Tanda

sistem tanda terdiri dari empat bagian, menurut Juliansyah (2012):

1. *Traffic Sign*

Sistem tanda jalan, misalnya, menawarkan penunjuk arah, peringatan, dan larangan kepada pengguna jalan.



Gambar II.3 *Traffic Sign*

Sumber : https://richsafety.id/?attachment_id=1990
(Diakses pada 17/02/2024)

2. *Commercial Sign*

Memiliki sifat komersial, tanda atau simbol yang digunakan untuk beberapa keperluan komersial atau bisnis. Sistem tanda ini biasanya untuk menarik perhatian calon konsumen.



Gambar II.4 *Commercial Sign*

Sumber : https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcRpEqR4JoyiPim4SVGlrg4piNkvF0WzMdPVC8OOCH08PDZN_DsmKIETWefIHK-HSgz8HDE&usqp=CAU
(Diakses pada 17/02/2024)

3. *Wayfinding Sign*

Sistem tanda yang berfungsi untuk mengarahkan dan menjadi petunjuk.



Gambar II.5 *Wayfinding Sign*

Sumber : <https://www.fwdp.co.uk/wp-content/uploads/2021/03/zoo-wayfindingfingerpost.jpg>
(Diakses pada 17/02/2024)

4. *Safety Sign*

Sistem tanda yang berfungsi sebagai informasi pesan yang bersifat peringatan, larangan maupun himbauan.



Gambar II.6 *Safety Sign*

Sumber : <https://images.app.goo.gl/Lp5hFcVT3Gxmsyqt5>
(Diakses pada 17/02/2024)

II.2 Wisata Alam Tonjong Canyon

Tonjong Canyon di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang mendukung perekonomian daerah. Tempat wisata ini menawarkan keindahan alam yang menakjubkan dengan aliran sungai yang jernih, tebing-tebing batu berwarna kecoklatan, serta formasi batuan yang mirip dengan ukiran alami. Mirip dengan Green Canyon di Pangandaran, Tonjong Canyon juga dikelilingi oleh batuan purba yang menjadikannya lokasi yang ideal untuk petualangan wisata. Di sini, wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas yang menyegarkan, seperti mandi atau berenang mengikuti aliran air sungai yang segar. Bagi mereka yang lebih suka bersantai, tersedia tempat duduk di tebing yang menawarkan panorama alam yang sejuk dan indah, ideal untuk menenangkan pikiran. Bagi penggemar adrenalin, Tonjong Canyon juga menyediakan fasilitas untuk melompat dari tebing dengan ketinggian sekitar 10 meter, lengkap dengan perlengkapan pengaman dari pihak pengelola. Kedalaman air di Tonjong Canyon bervariasi antara 5 hingga 12 meter, memberikan pilihan bagi pengunjung sesuai dengan tingkat keberanian mereka. Dengan berbagai aktivitas yang ditawarkan, Tonjong Canyon memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

Untuk mengunjungi Tonjong Canyon, perjalanan dimulai dari Tasikmalaya menuju Karangtunggal. Dari Karangtunggal, belok kiri menuju Pamijahan, kemudian teruskan perjalanan ke Cipatujah. Lokasi Tonjong Canyon terletak sekitar 68 kilometer dari pusat Kota Tasikmalaya. Objek wisata ini merupakan salah satu dari 87 desa wisata rintisan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, pemerintah desa berkomitmen untuk meningkatkan layanan guna memuaskan para wisatawan. Namun, beberapa tantangan masih ada, seperti fasilitas akses yang sebagian besar masih berupa jalan tanah berdebu dan bebatuan. Selain itu, para wisatawan diwajibkan menggunakan jasa pemandu wisata, yang menjadi isu tersendiri terkait penempatan petunjuk arah di lokasi. Saat ini, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Tonjong Canyon karena kurangnya upaya promosi. Padahal, Tonjong Canyon memiliki potensi wisata yang luar biasa dengan pesona alamnya yang mencakup

bebatuan purbakala dan aliran sungai berwarna kebiruan yang asri. Upaya promosi yang lebih intensif akan sangat membantu dalam memperkenalkan Tonjong Canyon kepada lebih banyak orang dan menarik lebih banyak pengunjung.

Muharom dan Pokdarwis di Tonjong Canyon memang memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi ini. Dengan berbagai atraksi yang ditawarkan, seperti loncat dari ketinggian 10 meter, *body rafting*, dan hemok hemoking, mereka telah menciptakan pengalaman yang unik dan menarik bagi para wisatawan. Meskipun tantangan dalam aksesibilitas dan promosi masih ada, upaya mereka untuk merawat dan memperkenalkan Tonjong Canyon jelas memberikan dampak positif. Jika ada hal lain yang perlu dikembangkan atau dioptimalkan, seperti penambahan fasilitas atau promosi lebih lanjut, itu bisa menjadi langkah berikutnya untuk meningkatkan kunjungan dan pengalaman wisatawan di Tonjong Canyon.



Gambar II.7 Foto Dengan Kang Aom
Sumber : Dokumen Pribadi

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah organisasi berbasis masyarakat yang muncul secara mandiri untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah mereka. Pokdarwis dibentuk atas inisiatif warga lokal dan berperan dalam menjaga serta melestarikan objek wisata, sehingga turut berkontribusi pada pembangunan pariwisata nasional. Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pokdarwis bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pariwisata, dengan kegiatan yang

disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelompok masing-masing. Namun semua jenis kegiatan tersebut harus diarahkan untuk:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan, edukasi yang diberikan kepada anggota Pokdarwis bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai industri pariwisata dan peran strategis yang bisa mereka ambil dalam pengembangannya.
2. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan, program pelatihan dirancang untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usaha pariwisata, termasuk dalam aspek pemasaran, manajemen, dan pelayanan wisatawan.
3. Motivasi untuk Menjadi Tuan Rumah yang Baik, dorongan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat lokal dapat memberikan pengalaman yang positif dan ramah kepada wisatawan, sehingga meningkatkan reputasi daerah mereka sebagai destinasi wisata yang menarik.
4. Motivasi untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Melalui Sapta Pesona, mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan wisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan manis sesuai dengan prinsip-prinsip Sapta Pesona, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik wisata lokal.

II.2.1 Sejarah Tonjong Canyon

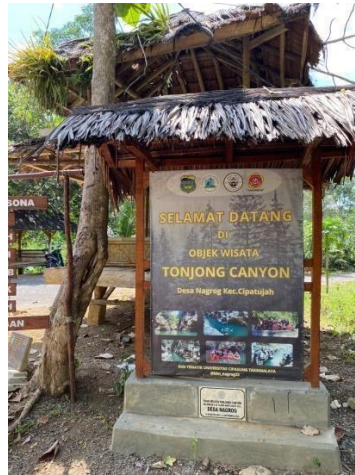
Tonjong Canyon, yang terletak di Nagrog, Kecamatan Cipatujah, Tasikmalaya, Jawa Barat, adalah sungai sepanjang 60 meter dengan formasi batuan yang menakjubkan, menampilkan sejarah bumi yang terbentuk selama ribuan tahun. Proses alami seperti air dan pelapukan telah mengukir Tonjong Canyon ini menjadi pemandangan indah yang dapat dinikmati hari ini. Keanekaragaman hayati di dalamnya sangat luar biasa, dengan tumbuhan yang beradaptasi dengan mikroiklim *Canyon* serta spesies burung yang unik, beberapa di antaranya hanya ditemukan di daerah ini. Pengunjung dapat menikmati berenang dan bermain air di tengah pemandangan alam yang memukau. Komunitas lokal telah menyadari potensi Tonjong Canyon sebagai destinasi wisata, yang tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal tetapi juga mendukung upaya konservasi. Keindahan dan nilai

ekologi Tonjong Canyon menjadikannya sebuah harta yang penting untuk dilestarikan dan dihargai .

Menurut Dede (2023), batuan adalah benda padat yang terbentuk secara alami dari mineral atau *mineraloid*, dan merupakan komponen utama lapisan luar bumi, yang dikenal sebagai litosfer. Tonjong Canyon, sebagai formasi geologi yang megah di tengah lanskap hijau Indonesia, merupakan hasil dari jutaan tahun proses alamiah. Tonjong Canyon ini terbentuk melalui erosi dan aktivitas tektonik yang membentuk gua serta batuan-batuan menjulang tinggi. Keindahan alam Tonjong Canyon semakin diperkuat oleh vegetasi yang tumbuh subur, menjadikannya sebuah keajaiban alam yang layak untuk dikagumi.

Tonjong Canyon pertama kali diperkenalkan kepada publik antara akhir tahun 2015 atau awal 2016, menambah daya tarik pariwisata di Cipatujah yang sebelumnya lebih dikenal dengan wisata pantai dan religiusnya. Kehadiran Tonjong Canyon menegaskan bahwa Cipatujah memiliki potensi wisata alam yang lebih beragam. Desa Wisata Nagrog, yang dikenal dengan ikon Tonjong Canyon, pernah berpartisipasi dalam lomba Desa Wisata alam yang diikuti oleh 2007 peserta dari seluruh Indonesia. Desa Wisata Nagrog berhasil masuk dalam nominasi 45 besar, dengan harapan dapat melaju ke 15 besar dalam seleksi berikutnya, mengukuhkan posisinya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan.

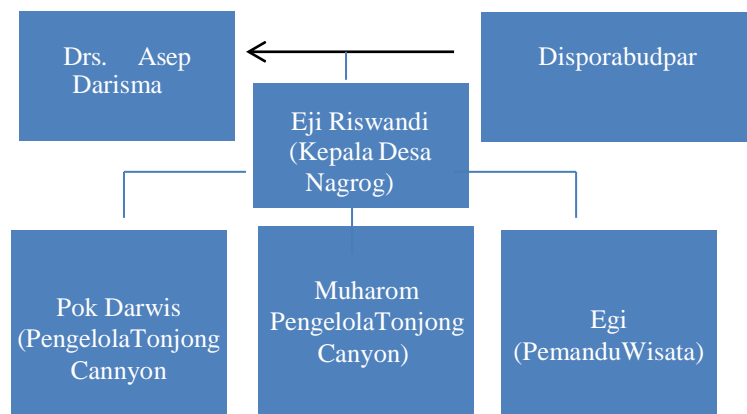
II.2.2 Profil Tonjong Canyon



Gambar II.8 Papan Selamat Datang
Sumber : Dokumen Pribadi

Tonjong Canyon, yang dibuka sebagai objek wisata alam pada tahun 2016, terletak di Desa Nagrog, Cipatujah, dan berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya. Tonjong Canyon sering disebut sebagai replika dari Green Canyon karena keindahan sungainya yang diapit oleh batuan purba. Aliran airnya yang tenang dan jernih membuatnya menjadi destinasi ideal bagi wisatawan yang gemar menjelajahi alam dan melakukan kegiatan *trekking*. Destinasi ini menawarkan pengalaman wisata alam yang memikat dan menenangkan bagi para pengunjung. Lalu adapun struktur pengelola dari objek wisata alam Tonjong Canyon sebagai berikut:

Bagan II.1 Struktur Pengelola
Sumber : Dokumen Pribadi



II.2.3 Aksesibilitas

Jalur pertama dimulai dari pusat Kota Tasikmalaya menuju Karangnunggal. Sesampainya di Karangnunggal, ambil jalur ke kiri yang menuju Cipatujah. Dari Cipatujah, lanjutkan perjalanan ke Desa Nagrog. Setelah tiba di Desa Nagrog, perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki sekitar 3 km untuk mencapai lokasi. Jalur dari Desa Nagrog ke Tonjong Canyon hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda motor.

Jalur kedua melibatkan perjalanan dari Darawati menuju Cikalong dengan jarak sekitar 4 km, yang hanya bisa dilalui dengan kendaraan roda dua. Jika menggunakan mobil, wisatawan harus memilih jalur pertama. Dari Cikalong, perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki sejauh 3 km untuk mencapai Tonjong Canyon.

II.2.4 Atraksi Tonjong Canyon

kegiatan di Tanjong Canyon tersebut bisa atraksi loncat dari ketinggian 10 m dan juga bisa *body rafting (papalidan)* disini dan juga ada hemok, *hemoking* yang dimana dibentangkannya tali dari batuan sungai Tonjong Canyon, hemok disini tidak seperti biasanya, karena biasanya hemok bisa dipakai santai-santai akan tetapi disini dibuat wisatawan menegangkan, karena ditarik oleh Pokdarwis yang ada di Tonjong Canyon kemudian diceburkan atau dihempaskan ke air kembali sebagai atraksinya.



Gambar II.9 Sampan Untuk Atraksi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar II.10 Atraksi *Hemok Hemoking*

Sumber : <https://www.nativeindonesia.com/foto/tonjong-canyon/memacu-adrenalin-di-tonjong-canyon-tasikmalaya.jpg>
(Diakses 31/05/2024)



Gambar II.11 Atrakasi *Hemoking*

Sumber : <https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/5x91:714x619/703x0/webp/photo/2023/11/12/895661260.jpg>
(Diakses 31/05/2024)

Tonjong Canyon memiliki kedalaman yang bervariasi, mulai dari 1 meter hingga 5 meter. Oleh karena itu, wisatawan yang ingin berenang disini sebaiknya memiliki kemampuan berenang yang baik. Untuk kegiatan seperti loncat dan *body rafting*, sangat penting untuk mengikuti petunjuk dan arahan dari pemandu atau anggota Pokdarwis. Hal ini penting karena terdapat bebatuan besar di bawah permukaan sungai serta area yang dangkal, sehingga keselamatan wisatawan sangat bergantung pada kepatuhan terhadap arahan dari pemandu Tonjong Canyon.



Gambar II.12 Pinggir Sungai Tonjong
Sumber : Dokumen Pribadi

II.2.5 Fasilitas

- Saung Liwet



Gambar II.13 Saung Liwet
Sumber : Dokumen Pribadi

Lokasi atau tempat wisatawan yang hendak pergi atau pulang dari wisata Tonjong Canyon suka membawa bekal atau bisa pesan ke warung yang ada di Tonjong Canyon yang menyajikan makanan berat seperti nasi liwet paketan. Bisa dipesan sesudah berenang dari Tonjong Canyon atau sering juga sebagai penitipan barang barang.

1. Suasana yang asri, bersih dan tenang di sekitar saung liwet .

2. Sistem tanda yang dibutuhkan adalah tempat istirahat wisatawan seperti ikon bangunan.

- **Toilet Umum**



Gambar II.14 Toilet Umum Tonjong Canyon
Sumber : Dokumen Pribadi

Toilet umum yang dipakai ada di belakang sanggar seni budaya yang sedang di renovasi, beserta dengan toilet pria dan wanita yang dibedakan.

1. Toilet umum cukup bersih dan dalam tahap pembangunan
2. Sistem tanda yang diperlukan adalah ikon dari wc umum pembeda wc untuk pria dan wc untuk wanita.

- **Warung Tonjong**



Gambar II.15 Warung Tonjong
Sumber : Dokumen Pribadi

Warung UMKM yang menyediakan jasa makanan dan penyewaan pelampung, dan jasa *tour guide* atau Pokdarwis menjadi pemandu ke Tonjong Canyon.

1. Sistem tanda yang diperlukan adalah ikon warung sebagai Identitas bangunan.

- **Sanggar Seni Budaya**



Gambar II.16 Sanggar Seni Budaya
Sumber : Dokumen Pribadi

Sanggar seni budaya Tonjong Canyon sering kali dibuat untuk latihan kesenian Desa Nagrog dan sesekali dipakai untuk acara-acara tertentu oleh masyarakat Desa Nagrog.

1. Suasana alam yang sejuk serta lingkungan yang bersih
2. Sistem tanda yang diperlukan adalah arahan untuk tetap menjaga lingkungan.
3. Sistem tanda identitas untuk simbol bangunan.

- **Tempat Parkir**

Tempat parkir yang ada di Tonjong disediakan di halaman sanggar seni, baik mobil atau motor bisa di parkir di area itu.



Gambar II.17 Tempat Parkir
Sumber : Dokumen Pribadi

Ada juga lahan parkir yang disediakan oleh pengelola Pokdarwis dari Tonjong Canyon, Biaya parkir sebesar Rp. 5.000 dan termasuk keamanan pengunjung atau wisatawan yang membawa kendaraan baik sepeda roda dua atau mobil.

1. Sistem tanda yang diperlukan adalah ikon parkir untuk kendaraan roda 2 dan mobil.
2. Sistem tanda yang di perlukan juga di area parkir ini adalah petunjuk arah yang dimana mengarahkan suatu objek menuju suatu tempat yang di tentukan, bertujuan untuk merapihkan kendaraan yang parkir di area tersebut.

- **Pos Jaga Tonjong**



Gambar II.18 Pos Jaga
Sumber : Dokumen Pribadi

Pos jaga Tonjong adalah pos keamanan kendaraan wisatawan yang datang pos Tonjong ini dijaga oleh Pokdarwis dan pos jaga ini juga sering menjadi tempat istirahat Pokdarwis.

- **Tempat Pendaftaran dan Penyewaan Pelampung**



Gambar II.19 Tiketing Dan Penyewaan Pelampung
Sumber : Dokumen Pribadi

Ticketing dan posko pendataan wisatawan yang datang, wisatawan yang datang akan di data di posko oleh pokdarwis, wisatawan yang datang akan dikenakan tarif biaya untuk sewa pelampung dengan harga 15.000 ribu rupiah.

1. Sistem tanda yang diperlukan adalah tanda tempat untuk pendaftaran wisatawan.
2. Sistem tanda yang harus ada adalah identitas dari bangunan dari posko pendaftaran, agar wisatawan mudah tau dimana tempat untuk pendaftaran wisata.

- **Mushola**



Gambar II.20 Mushola
Sumber : Dokumen Pribadi

1. Sistem tanda yang diperlukan adalah ikon mushola
2. Musola dengan ukuran yang tidak terlalu besar

- **Jalur Menuju Sungai Tonjong**



Gambar II.21 Jalur *Treking* Wisatawan
Sumber : Dokumen Pribadi

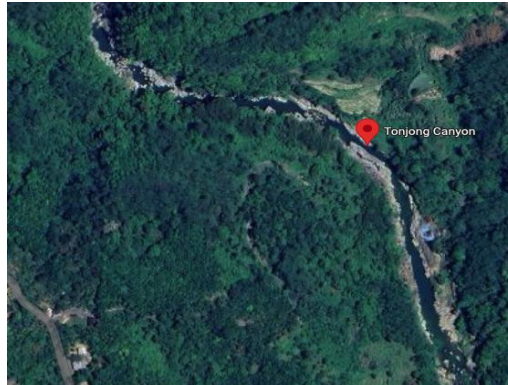
Jalur *trekking* ini sudah di perbarui agar wisatawn bisa berjalan dengan nyaman dan jalur ini sudah bisa dilewati oleh kendaraan roda 2 atau motor.

1. Sistem tanda yang diperlukan adalah arahan dengan gaya komunikasi visual yang lebih jelas.
2. Suasana jalur *treking* wisatawan nyaman dan aman.

II.2.6 Peta Kawasan Tonjong Canyon

Tonjong Canyon terletak di kawasan perbukitan yang masih sangat asri, dikelilingi oleh pepohonan hijau. Jalur menuju Tonjong Canyon tidak dilalui oleh angkutan umum akses utama ke lokasi hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil. Patokan untuk mencapai kawasan ini adalah Warung Tonjong yang terletak di sisi jalan Nagrog. Keasrian Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon masih terjaga dengan baik, dengan banyak pepohonan dan kebun milik warga. Jalur *trekking* dari pintu masuk Tonjong Canyon menuju sungai sepanjang lebih dari 500 meter dapat diakses dengan berjalan kaki, dan kini juga bisa menggunakan sepeda motor. Namun, jalur sepeda motor cukup

berbahaya karena banyak tikungan tajam dan turunan curam, sehingga wisatawan disarankan untuk berhati-hati jika memutuskan untuk membawa kendaraan ke area sungai.



Gambar II.22 screenshot Google Maps Kawasan Tonjong Canyon
Sumber : screenshot Pribadi

II.2.7 Data Pengunjung

Data wisatawan yang mengunjungi Tonjong Canyon 3 bulan terakhir pada akhir tahun 2023 bulan Oktober – Desember dapat dilihat dari tabel II.3:

Tabel II.3 Data Pengunjung
Sumber : Tanjong Canyon 11 Januari 2024

Oktober	November	Desember	Jumlah
167 Wisatawan	193 Wisatawan	211 Wisatawan	571

Jumlah pengunjung di Tonjong Canyon cukup stabil, dengan target bulanan lebih dari 50 orang yang ditetapkan oleh pengurus, Muharom. Pada hari biasa, jumlah pengunjung berkisar antara 30-60 orang, sementara pada akhir pekan dan libur sekolah, jumlahnya dapat meningkat hingga dua kali lipat. Sebagian besar pengunjung adalah anak-anak SMP, SMA, dan mahasiswa. Pengelola berusaha menjaga keasrian alam dengan membatasi jumlah pengunjung, untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat kepadatan pengunjung.

II.3 Analisis Permasalahan

II.3.1 Analisis SWOT

Dalam proses pengambilan keputusan strategis untuk pengelolaan objek wisata alam, penting untuk mengembangkan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang jelas. Untuk merancang strategi yang efektif, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor strategis pemasaran wisata, yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini, yang dikenal dengan model SWOT, membantu dalam memahami situasi saat ini dan merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk pengembangan dan keberhasilan objek wisata.

Tabel II.4 Analisis SWOT

Faktor Intedan	(S) <i>Streghths</i>	(W) <i>Weakness</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi alam yang masih terjaga dan estetik untuk foto-foto karena masih sangat terjaga. • Salah satu Wisata yang sejuk dan menyegarkan. • Mempunyai keindahan alam yang alami. • Mempunyai atraksi <i>bodyrafting</i> atau <i>hemoking</i> . • atau wahana alam yang asri seperti <i>bodyrafting</i> atau <i>hemoking</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya informasi seperti sistem tanda • Sistem tanda yang ada tidak konsisten • Tidak adanya peta Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon
<p>(O) <i>Oportunity</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat • Membuka peluang usaha UMKM masyarakat 	<p>Strategi (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan atraksi <i>bodyrafting</i> • Mengembalikan atraksi <i>hemoking</i> 	<p>Strategi(OW)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka beberapa atraksi seperti halnya <i>hemoking</i> • Membuat panduan keselamatan untuk wisatawan agar lebih mudah

(T)Threats	Strategi (ST)	Strategi(TW)
<ul style="list-style-type: none"> • Tonjong Canyon terlalu jauh dari pemukiman warga dan jalurnya cukup terjal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi dengan menampilkan <i>hemoking</i> sebagai daya tarik wisata menemukan esensi berfoto di atas sungai Tonjong Canyon. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi dengan memanfaatkan media. • Melakukan jasa <i>photography</i> di sebagian atraksi <i>hemoking</i> atau <i>bodyrafting</i>.

Kekuatan (*strenght*) Tonjong Canyon merupakan tempat wisata alam yang masih sangat dijaga salah satu wisata yang sejuk dan menyegarkan, mempunyai keindahan yang alami seperti batuan purba yang dibentuk oleh alam sendiri yang menciptakan ngarai yang sangat indah, dan juga mempunyai atraksi yang cukup ekstrim seperti *bodyrafting*.

Kelemahan (*weakness*) Tonjong Canyon ini kurangnya pada fasilitas yang dimiliki, kurangnya penanda jalan sehingga membuat wisatawan yang berkunjung ke Tonjong Canyon tersesat, dan sistem tanda tidak adanya rambu rambu keselamatan yang dimana wisata alam ini menyajikan atraksi atau wahana yang cukup berbahaya.

Peluang (*oportunity*) Tonjong Canyon wilayahnya masih memiliki pemandangan alam yang indah, asri, segar dan terhindar dari polusi. Yang dimana banyaknya pepohonan yang sangat di jaga di jalur *tracking* ke Tonjong Canyon. Wisata alam ini sangat berpotensi untuk masyarakat karena wisatawan yang datang cukup banyak dan selalu mencapai target yang ditentukan oleh pengelola, karena dari itu masyarakat bisa membuka peluang usaha seperti UMKM di Tonjong Canyon.

Ancaman (*threats*) Tonjong Canyon dari segi akses jalan jelek bebatuan dan jarak tempuh cukup jauh, meski ada pesaing-pesaing yang mempunyai pemandangan yang sama tetapi jarak dan aksesnya mudah.

II.3.2 Analisis 5W+1H

Setelah melakukan wawancara dengan pengurus dan beberapa pengunjung tonjong canyon dilakukan pula analisis SWOT, kemudian dilakukan juga dengan analisis 5W+1H.

- **Apa (*what*)**

Objek dari penelitian ini adalah Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon, yang mengarah pada sistem tanda dan *infotaimen map*. Sistem tanda yang ada di Tonjong Canyon tidak konsisten dimana sistem tanda yang ada di Tonjong Canyon hanya beberapa regulasi yang memberikan kata-kata arahan dan tidak adanya ikon, simbol, dan gambar. Ada beberapa sistem tanda yang sudah hampir rusak dan tidak dihiraukan karna penempatannya juga, sistem tanda yang ada di Tonjong Canyon cukup unik karna memakai gaya bahasa yang unik contohnya “Sampahmu Harga Dirimu”.

Begitupun dengan *infotaiment map* di Tonjong Canyon yang menjadi permasalahan karna tidak adanya peta kawasan Tonjong Canyon, disini wisatawan cukup sulit memahami dimana wisatawan harus kemana pada saat menuruni jalur menuju sungai Tonjong Canyon yang dimana jarak dari posko tiket ke sungai jarak yang di tempuh sekitar 500 meter.

Untuk saran dan prasarana Tonjong Canyon sepertinya harus diadakannya sistem tanda yang mengarahkan melalui ikon, simbol dan gambar dimana ini bertujuan akan sangat memudahkan wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon begitupun harus diadakannya peta kawasan atau *infotaiment map* agar meminimalisir wisatawan yang kebingungan pada saat di jalur menuju sungai.

- **Siapa (*who*)**

Pada saat peneliti observasi lapangan mengunjungi Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon, peneliti melihat banyak dari wisatawan yang hendak mencari posko pendaftaran untuk mendaftar, cukup banyak wisatawan yang sepertinya bingung karna masih banyak juga pepohonan dan bangunan, wisatawan yang

datang dimulai dari remaja awal seperti anak Sekolah menengah pertama berkisar 14 tahun – 17 tahunan. banyak dari mereka yang datang langsung mengunjungi warung Tonjong dan menanyakan dimana tempat pendaftaran untuk ke sungai Tonjong Canyon.

- **Kapan (*when*)**

Pada saat wisatawan berada di Kawasan Wista Alam Tonjong Canyon, pada saat wawancara dengan pengurus bahwa kebanyakan wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon lebih banyak pada hari libur sekolah atau libur panjang.

- **Dimana (*where*)**

Tonjong Canyon berada di jalan Nagrog Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya daerah ini merupakan desa wisata yang dinaungi oleh Kepala Bidang Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya dan diketuai oleh Suci Tarini adapun pengurus desa wisata Tonjong Canyon adalah Muharom. Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon yang ramai serta meningkat jika sedang libur sekolah dan akhir pekan.

- **Mengapa (*why*)**

Hal ini terjadi karena Kawasan wista alam Tonjong Canyon tidak ada sistem tanda dan *infotainment map* maka dari itu banyak wisatawan yang bingung diantaranya adalah mencari posko pendaftaran, toilet umum yang ada di belakang sanggar seni budaya berdekatan dengan mushola yang tertutup sanggar seni, begitupun dengan *infotainment map* yang tidak ada khawatir wisatawan yang datang bingung dan takut tersesat karena jalur untuk menuju sungai cukup jauh maka penting diperlukannya peta kawasan Tonjong Canyon.

- **Bagaimana (*how*)**

Dengan hal ini harus ditambahkannya sistem tanda atau akses informasi mengenai ikon, simbol dan gambar serta peta kawasan Tonjong Canyon agar bisa memudahkan wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon karena ini akan sangat

membantu apabila wisatawan yang pertama kali berkunjung ke Tonjong Canyon bisa menjamin kenyamanan dengan akses informasi yang mudah dan dapat dipahami baik dari remaja sampai dewasa.

Kesimpulan pada analisis 5W + 1H yaitu untuk mencari tahu atau menggali informasi lebih dalam mengenai Tonjong Canyon agar perancangan ini memiliki data atau informasi yang valid dan benar. Pertanyaan yang dibuat ini untuk ditanyakan ke narasumber selaku pengelola Tonjong Canyon agar mengetahui situasi dan kondisi mengenai keadaan permasalahan di Tonjong Canyon.

Dari hasil analisis diatas yang menggunakan 5W + 1H mengenai wisata Tonjong Canyon yang berlokasi di Nagrog, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Permasalahan dari penelitian desain ini adalah tidak adanya informasi seperti tanda bahaya untuk wisatawan, tidak adanya *infotainment maps*. Tonjong Canyon juga mempunyai permasalahan di akses jalan dimana dalam perjalanan ke sungai Tonjong Canyon harus berjalan sekitar 20 menit diperkirakan 500 meter dari pintu masuk Tonjong Canyon dan adanya sistem tanda di Tonjong Canyon tidak konsisten, dikhawatirkannya wisatawan yang datang mendapatkan hal yang tidak baik seperti tersesat atau bahkan tenggelam terbawa arus karena tidak adanya rambu kedalaman air di sungai Tonjong Canyon, karena tinggi air dari Sungai Tonjong Canyon sangat bervariasi mulai dari 1-5 meter dan batuan yang tinggi sebagai atraksinya, begitupun dengan peta kawasan yang seharusnya ada, jika Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon ini mempunyai rute berjalan agar memudahkan wisatawan saat berada di jalur menuju sungai Tonjong Canyon.

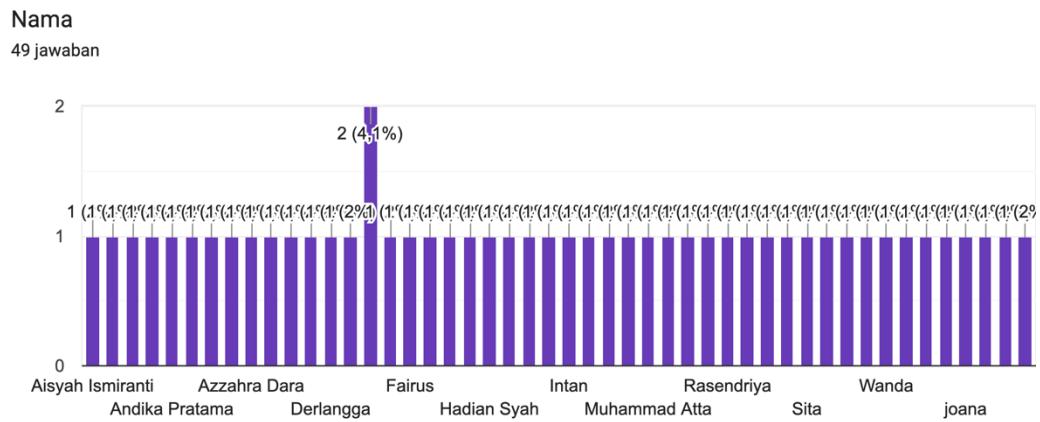
II.4 Analisis Permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu kuisisioner dan observasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai kondisi dan fakta yang ada di Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon.

II.5 Kuisisioner

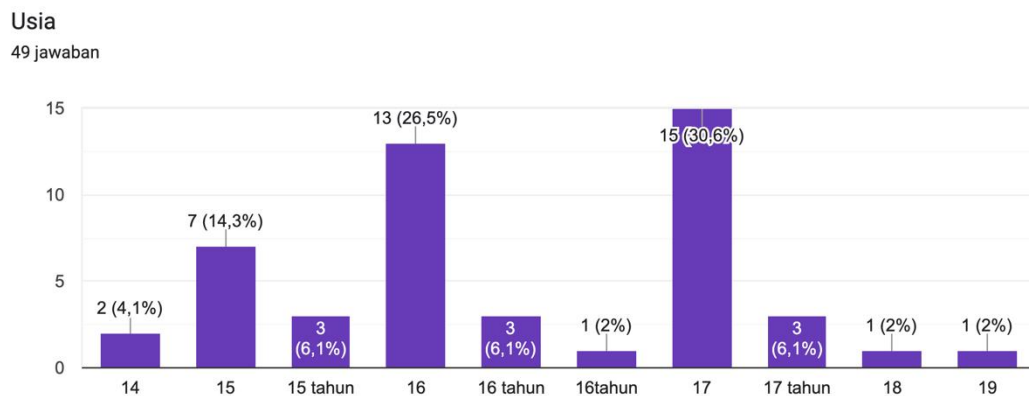
Melalui kuisisioner peneliti telah menyebarkannya kepada wisatawan Tonjong Canyon di Cipatujah, berikut adalah jawaban 49 responden sejauh ini:

- **Nama Pengunjung**



Ini adalah deretan 49 nama pengunjung di Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon.

- **Umur Responden**

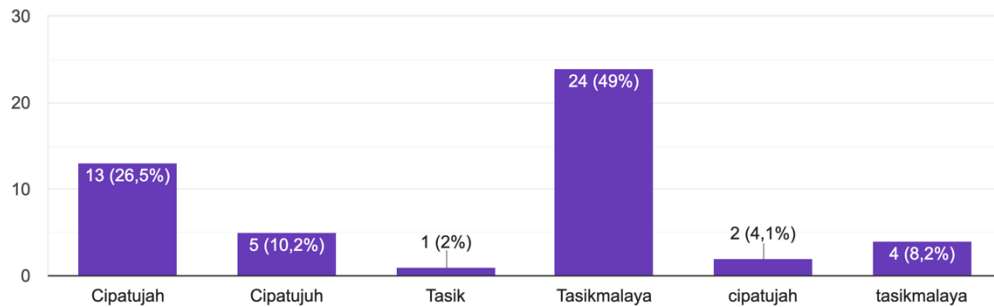


Sebanyak dari 49 responden wisatawan yang datang berkisar umur 14 sampai 17 tahun, 14,3% untuk umur 15 tahun, 26,5% untuk umur 16 tahun dan 30,6% untuk umur 17 tahun.

- **Kota**

Kota

49 jawaban

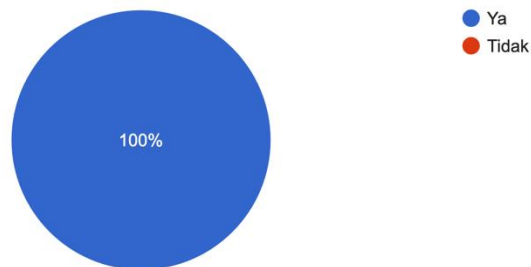


Banyak wisatawan yang datang dari Jawa Barat khususnya daerah Tasikmalaya dan sekitarnya, dari 49 responden 25,5% dari Cipatujah dan 49% dan terbanyak dari Tasikmalaya.

- **Responden Yang Mengetahui Tonjong Canyon**

Apakah Anda mengetahui Tonjong Canyon?

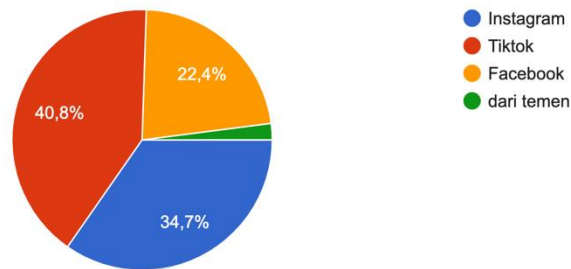
49 jawaban



100% wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon mengetahui tentang wisata alam Tonjong Canyon di Kabupaten Tasikmalaya.

- **Informasi Tentang Tonjong Canyon**

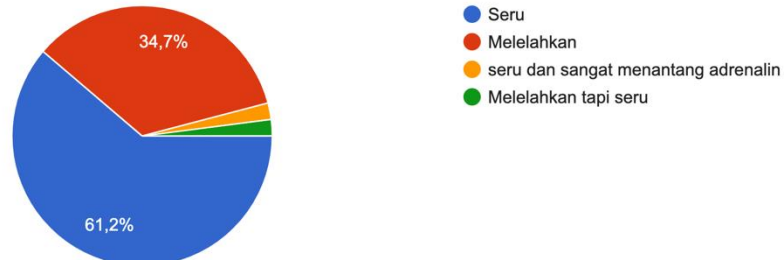
Jika tahu, darimanakah Anda mengetahui Tonjong Canyon?
49 jawaban



Banyaknya wisatawan atau responden yang datang dan mengetahui tentang Tonjong Canyon di sosial media 40,8% dari Tiktok 22,4% dari Facebook dan 34,7% dari Instagram.

• Jalur Menuju Sungai Tonjong

Apa yang kamu pikirkan ketika melihat jalur trekking seperti ini?
49 jawaban

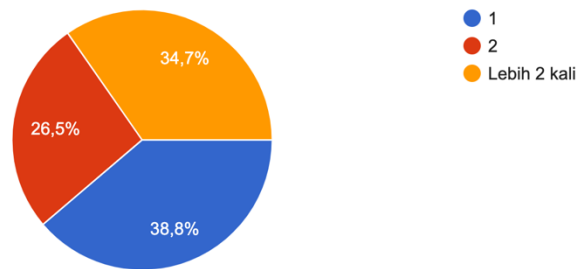


Dari 49 responden banyak sekali dimana responden sangat berantusias 61,2% responden dengan jawaban seru dan 34,7% dengan jawaban melelahkan karena jarak dari posko berjarak 500 meter menurun tajam.

• Wisatawan yang sering ke Tonjong Canyon

Sudah berapa kali Anda pergi ke Tonjong Canyon?

49 jawaban

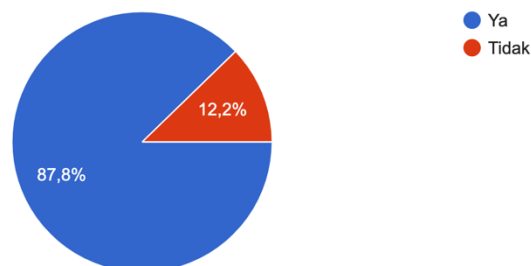


Responden yang sering datang ke Wisata alam Tonjong Canton sangat bervariasi 38,8% responden yang baru pertama kali datang ke Tonjong Canyon ada juga responden yang kedua kalinya mengunjungi Tonjong Canyon sebanyak 26,5% dan ada responden yang lebih dari 3 kali karena menjadi tempat rekreasi untuk responden yang mengisi jawaban yang lebih dari tiga kali sebanyak 34,7%.

- **Tersesat di Jalur Menuju Sungai**

Apakah anda pernah tersesat saat berkunjung ke Tonjong Canyon?

49 jawaban

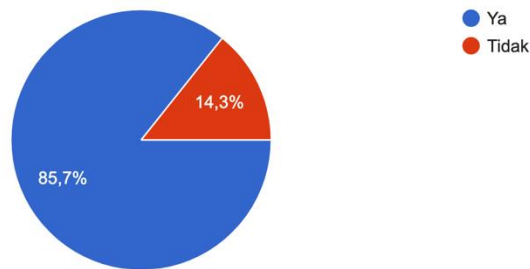


Banyak dari responden saat berkunjung Ke Tonjong Canyon tersesat karena kurangnya petunjuk arah, karena disini dari 49 responden sebagian besar 87,8% tersesat dan yang tidak tersesat hanya 12,2%.

- **Identitas Tempat**

Apakah Anda bingung ketika mencari posko pendaftaran/tiket di Tonjong Canyon?

49 jawaban

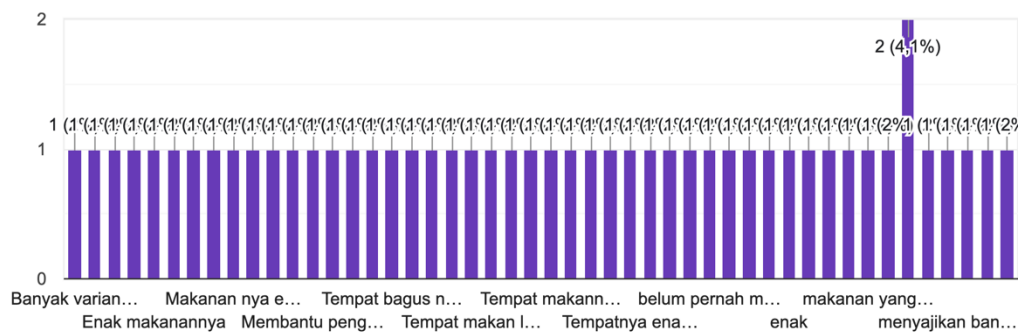


49 responden yang datang ke Tonjong Canyon merasa bingung mencari posko pendaftaran dikarenakan kurangnya petunjuk arah atau identitas dari suatu bangunan 80,7% responden yang merasa bingung dan 14,3% responden yang sudah mengetahui posko pendaftaran.

- **Keunggulan Tonjong Canyon**

Apa alasan Anda mengenai tempat makan yang ada di Tonjong Canyon

49 jawaban



Banyaknya dari 49 responden ada yang merasa Tonjong Canyon itu tempat yang menarik karena masih sangat asri dan bersih Sebagian dari itu responden menjawab banyak yang tertarik karena air dari sungai Tonjong Canyon sangat bersih dan kebiruan dimana responden disitu sangat merasa tertarik untuk mengunjungi wisata alam Tonjong Canyon.

- **Saran Dari Responden**

Kasih saran Anda untuk Tonjong Canyon

49 jawaban

buat petunjuk arah lebih baik lagi, sama map juga diperlukan

buat petunjuk arah yang lebih to the point, di depan adanya peta biar ga ke sasaran

Lebih diperbaiki untuk petunjuk arahnya, soalnya saya pernah tersesat

Buatin Peta Jalan

perbaiki untuk petunjuk arah

Coba beri penunjuk tanda supaya lokasi, rutenya supaya tidak membingungkan pengunjung

Beri petunjuk arah yang mudah dimengerti

Petunjuk arah yang tidak memadai

Kasih petunjuk arah apa panah gitu biar tau dimana posisi fasilitas

Banyaknya dari 49 responden yang memberikan saran untuk petunjuk arah dan peta kawasan untuk mempermudah wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon, serta responden meminta untuk memberikan petunjuk arah dimana posisi fasilitas dari identitas bangunan yang ada di Tonjong Canyon.

• Kesimpulan Kuisisioner

Berdasarkan hasil dari 49 responden yang memberikan jawaban banyak dari responden berumur 14 – 17 Tahun, responden yang datang kebanyakan dari Daerah Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Daerah Ciptajuh, selain dari itu banyak responden yang datang ke Tonjong Canyon lebih dari dua kali atau lebih, responden mengetahui tentang Tonjong Canyon di sosial media dimana presentasi yang lebih banyak respondeng mengetahuinya di Tiktok, dari 49 orang banyak yang mengeluhkan tentang petunjuk arah yang kurang dapat dipahami dan dari banyaknya 49 responden itu setengah dari mereka tersesat di jalur menuju sungai Tonjong Canyon yang berjarak 500 meter dari posko pendaftaran, responden memberikan saran dimana Tonjong Canyon harus lebih memperhatikan tentang petunjuk arah dimana ini bisa membuat wisatawan lebih mudah memahami jalur menuju sungai Tonjong dan karna itu 49 responden itu meminta

juga untuk membuat peta kawasan di wisata alam Tonjong Canyon agar lebih mudah, tak lupa responden pun meminta untuk memberikan petunjuk arah dimana posisi fasilitas dari identitas bangunan yang ada di Tonjong Canyon, maka dari itu perlu dibuatkannya sistem tanda terutama untuk mempermudah wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon dalam upaya dibuatkannya sistem tanda arahan, himbuan dan larangan, serta dibuatkannya dengan gaya bahasa yang dapat mudah dipahami wisatawan, bisa melalui gambar, ikon, simbol, dan warna.

II.6 Observasi

Maksud dan Tujuan Observasi yang dilakukan dalam perancangan ini adalah :

- Memperoleh data dan informasi terkait Tonjong Canyon.
- Mewawancarai pengelola wisata alam Tonjong Canyon.
- Lokasi Kegiatan
- Hari / Tanggal : Minggu, 19 Mei 2024
- Pukul : 11.39 WIB s/d selesai
- Tempat : Tonjong Canyon ,Cipatujah

Berdasarkan hasil observasi lapangan ke Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon, peneliti menemukan temuan hasil sebagai berikut:

• Sistem tanda

Sistem tanda di Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon belum memenuhi kriteria yang diperlukan, di mana penanda identifikasi, seperti simbol untuk toilet, tidak konsisten atau tidak ada, penanda larangan, seperti area parkir terlarang, kurang jelas dan tidak konsisten, serta penanda arah sering kali tidak efektif, menyebabkan pengunjung bisa salah arah karena banyaknya penanda yang dipasang sembarangan dan tidak terarah dengan baik. Berikut adalah permasalahan yang ada di Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon:

- Sistem tanda yang ada di Kawasan Tonjong Canyon tidak cukup di mengerti wisatawan, banyak wisatawan bingung dengan sistem tanda karna kurang terarah.
- Sistem tanda yang dikawasan Tonjong Canyon tidak Konsisten dan tidak adanya ikon, simbol, dan gambar terutama dalam sistem tanda yang ada.

Berikut merupakan hasil observasi berupa dokumentasi dari komparasi sistem tanda yang ada di Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon.



Gambar II.123 Sistem Tanda Peringatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Terdapat sistem tanda himbauan atau peringatan (*Statutory Regulatory Sign*) untuk wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon berupa jangan membuang sampah dengan gaya bahasa sarkasme dimana gaya bahasa disini sangat unik dan cukup untuk memberi pesan malu jika membuang sampah sembarangan.



Gambar II.24 Jalur Menuju Sungai Tonjong
Sumber : Dokumen Pribadi

Petunjuk arah dari sistem tanda yang ada di jalur menuju sungai Tonjong Canyon, masih menggunakan gaya bahasa yang unik, hal ini menunjukkan keunikan dimana membuat wisatawan yang sedang berjalan menjadi lebih semangat untuk berjalan, akan tetapi jika dilihat ini bukan seperti pemberi identitas (*identificatonal sign*) yang dimana seharusnya memberikan petunjuk arah yang benar, akan lebih baik dan mudah dipahami seharusnya menggunakan tanda panah juga sebagai petunjuk yang akurat.



Gambar II.25 Toilet Umum
Sumber : Dokumen Pribadi

Begitupun identitas (*identificatonal sign*) yang terdapat di Tonjong Canyon hanya satu yaitu toilet umum.

- *Infotaimen map*



Gambar II.26 Peta Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon
Sumber : Dokumen Pribadi

Tonjong Canyon tidak memiliki *infotaiment maps* atau peta kawasan, maka dari itu wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon merasa bingung selain dari itu peta kawasan ini juga penting untuk jalur menuju sungai Tonjong. Berdasarkan hasil observasi, mendapatkan posisi dimana letak posisi dari bangunan bangunan yang ada di Tonjong Canyon, juga telah menelusuri dan membuat peta jalur menuju sungai dengan arahan yang akurat.

- **Kesimpulan Observasi**

Sistem tanda yang ada di Tonjong Canyon menjadi suatu permasalahan yang dimana sistem tanda disini tidak konsisten dan kurang memberikan dampak yang cukup baik dimana yang seharusnya bisa mempermudah untuk para wisatawan yang datang, sistem tanda di Tonjong Canyon mengalami masalah dalam beberapa hal terutama sistem tanda yang kurang lengkap yang seharusnya harus dilengkapi terkait dengan sebagai berikut:

1. Pemberi informasi (*informational sign*), yaitu sign yang bertujuan memberikan informasi kepada wisatawan perihal tempat dimana *sign* tersebut dipasang, contohnya seperti jam buka kawasan Tonjong Canyon dan lain sebagainya.
2. Petunjuk arah (*Directional sign*), yaitu *sign* yang mampu mengarahkan objek sasaran menuju suatu tempat, contohnya seperti ruangan, jalur *treking* dan fasilitas lainnya.
3. Pemberi identitas (*Identificational sign*), yaitu *sign* yang digunakan untuk mengenalkan suatu tempat atau ruangan di suatu kawasan (Tonjong Canyon). Contohnya seperti tempat ibadah atau posko pendaftaran dll.
4. Pemberian larangan atau himbauan (*statutory regulational sign*), yaitu *sign* yang dimaksud adalah memberikann informasi bagi wisatawan tentang peraturan peraturan yang ada di kawasan (Tonjong Canyon) yang seharusnya melarang atau mengatur, contohnya seperti Jangan Buang sampah, Jangan Parkir sembarangan, dilarang bawa makanan dll.

Begitupun dengan *infotainment maps* yang dimana ini sangat penting untuk wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon agar wisatawan tidak merasa sulit dalam akses terutama di jalur menuju sungai Tonjong Canyon.

II.7 Perilaku Wisatawan di Tonjong Canyon

Perilaku beberapa wisatawan di Tonjong Canyon, terutama anak remaja usia 14 hingga 17 tahun yang sebagian besar adalah pelajar sekolah menengah atas, menunjukkan minat yang besar terhadap petualangan dan penjelajahan, dengan banyak dari mereka berani mencoba atraksi yang cukup berbahaya. Beberapa wisatawan tampak tidak memperhitungkan risiko atau ancaman karena kurangnya rambu atau himbuan di area atraksi, yang menyisakan kekhawatiran mengenai keselamatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menambahkan tanda atau rambu di area atraksi agar wisatawan dapat lebih memahami potensi bahaya dan merasa lebih aman saat berkunjung ke Tonjong Canyon.

II.8 Resume

Dari ulasan yang telah diuraikan diatas, dari objek penelitian hingga analisis permasalahan di Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon ini berada di dataran tinggi tepatnya di Desa Nagrog Cipatujah, yang dimana wisata alam ini dinaungi oleh Disporabudpar dan di ketuai oleh Dr. Asep Tarisman yang dibuka pada tahun 2016 sebagai Objek Wisata alam Tonjong Canyon, yang mempunyai keunggulan dalam keasrian alamnya yang masih terjaga dengan batuan purba dan air kebiruannya. Wisata alam ini kerap ramai di musim libur atau akhir pekan, dan banyak dari wisatawan yang datang adalah remaja dengan kisaran umur 14-17 tahun, selain memiliki keunggulan Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon ini mempunyai kelemahan dimana atraksi yang tidak konsisten, sistem tanda atau sistem tanda yang kurang memadai untuk menjaga kenyamanan para wisatawan yang datang, banyak wisatawan yang mengeluhkan dimana Tonjong Canyon ini perlu atau harus lebih jelas lagi dari segi petunjuk arah, wisatawan yang datang juga memberikan saran untuk dibuatkannya peta kawasan karena Tonjong Canyon ini memiliki jalur *trekking* dimana wisatawan harus menuruni bukit dengan jarak 500 meter dari Posko Pendaftaran. Hal ini membuat proses informasi untuk para wisatawan di Tonjong Canyon ini menjadi terhambat atau kebingungan.

II.8 Solusi Perancangan

Berdasarkan ulasan telah dijabarkan sebelumnya, solusi untuk Tonjong Canyon yang tepat adalah dengan memberikan informasi di Kawasan Wisata Alam Tonjong Canyon, yang ditunjukkan untuk wisatawan yang datang ke Tonjong Canyon, Media informasi ini berisi tentang lokasi bangunan, peta kawasan atau *infotainment map*, dan larangan serta peraturan seperti sistem tanda.